



IHSG

4.347,16

-43,21 (-0,98%)

MNC36

234,08

-3,46 (-1,46%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,50
Value	3,36
Market Cap.	4.488
Average PE	12,2
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.523-4.163
USD/IDR	14.401
IHSG Daily Range	+68 (+0,47%) 4.310-4.388
USD/IDR Daily Range	14.340-14.475

GLOBAL MARKET (15/09)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.599,85	+228,89	+1,40
NASDAQ	4.860,52	+54,76	+1,14
NIKKEI	18.026,48	+60,78	+0,34
HSEI	21.333,00	-141,00	-0,66
STI	2.841,94	-29,53	-1,02

COMMODITIES PRICE (15/09)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	45,15	+0,59	+1,35
Batubara US/ton	53,55	-0,10	-0,19
Emas US/oz	1.104,30	-5,10	-0,46
Nikel US/ton	10.095	+175	+1,76
Timah US/ton	15.575	-25	-0,16
Copper US/ pound	2,43	+0,0005	+0,02
CPO RM/ Mton	2.148	-44	-2,01

Follow us on:

 BIRDMsec

 Bird Msec

MARKET COMMENT

Kombinasi kejatuhan Bursa Asia (HIS -0,66% & STI -1,02%), EIDO -1.47%, DJIA -0.38%, Oil -1.12%, Nickel -3.69% serta kejatuhan Rupiah kelevel Rp 14.402 terhadap USD menjadi faktor IHSG turun sebesar -43,21 poin (-0,98%) disertai net sell asing sebesar Rp -253 miliar sehingga net sell asing Year to Date mencapai Rp -9,06 triliun (bandingkan dengan asing yang sempat mencapai net buy sekitar Rp 20 triliun).

TODAY RECOMMENDATION

Dua hari menjelang detik bersejarah apakah FOMC Meeting akan memutuskan FFR akan naik atau tidak, didorong data Core Retail Sales Agustus yang tumbuh 0.4% (setelah revisi data Juli yang naik 0.6%) yang mengindikasikan aksi "sell-off" saham baru-baru ini hanya sedikit memberikan dampak atas belanja rumah tangga penduduk AS serta data Business Inventories bulan Juli tumbuh +0.1% & naiknya harga Nymex Crude Oil menjadi faktor pendorong DJIA menguat *triple digit* sebesar +228.89 poin (+1.40%) ditengah perdagangan Selasa 15 September tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 5.8 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata perdagangan dari awal September-15 September 2015 berjumlah 8 miliar saham).

Kondisi IHSG saat ini dalam keadaan "Galau" dimana di satu sisi berpeluang menguat merujuk kenaikan DJIA +1.40%, EIDO +0.64%, Oil +1.34% & Nickel +1.76% tetapi juga berpeluang turun merujuk kembali terdepresiasi Rupiah atas USD diatas level 14,400 dimana kejatuhan Rupiah tsb sudah terbukti menggerus kinerja emiten dari mulai turunnya laba bersih hingga menimbulkan kerugian.

Perkembangan emiten terbaru dari PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dimana pendapatan bersih yang dibukukan naik +24,09% YoY mencapai Rp 2,59 triliun dari sebelumnya Rp 2,09 triliun. Tetapi sebaliknya SMRA justru membukukan laba bersih Rp 529,25 miliar, atau turun tipis -2,51% dari periode yang sama tahun lalu Rp 542,92 miliar.

BUY: WIKA, WTON, BMRI, BBRI, JSMR
BOW: UNVR, BSDE, TLKM, UNTR, BBNI, SMGR, KLBFI, PGAS, ADHI, WSKT, PTPP, TBIG, CTRA, TOTL, GGRM

MARKET MOVERS (16/09)

Rabu Rupiah melemah di level Rp 14.408 (08.00 AM)

Indeks Nikkei Rabunaik +157 poin (08.00 AM)

Dow Jones Futures Rabu turun -3 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Perseroan menderita rugi sebesar Rp138,06 miliar di semester pertama tahun ini dibandingkan laba yang diraih Rp452,93 miliar pada periode sama tahun sebelumnya. Penjualan turun tipis jadi Rp4,86 triliun dari penjualan tahun sebelumnya yang Rp4,93 triliun dan beban pokok naik jadi Rp3,79 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya Rp3,49 triliun. Laba bruto turun jadi Rp1,06 triliun dari laba bruto tahun sebelumnya Rp1,43 triliun. Rugi sebelum pajak diderita Rp155,88 miliar dibandingkan laba sebelum pajak tahun sebelumnya salah satunya karena naiknya beban keuangan jadi Rp269,19 miliar dari beban keuangan tahun sebelumnya Rp54,21 miliar.

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). Perseroan mengantongi laba bersih Rp529,25 miliar, turun tipis 2,51% dari periode yang sama tahun lalu Rp542,92 miliar. Sebaliknya, pendapatan bersih yang dikantongi meningkat 24,09% year-on-year. Pendapatan perseroan mencapai Rp2,59 triliun dari sebelumnya Rp2,09 triliun. Beban pokok dan penjualan langsung perseroan mencapai Rp1,2 triliun, lebih tinggi dari sebelumnya Rp1,01 triliun. Sehingga, laba kotor yang diraup perseroan mencapai Rp1,39 triliun dari Rp1,07 triliun. Pembengkakan biaya keuangan dari Rp101,13 miliar menjadi Rp210,32 miliar membuat laba sebelum pajak milik perseroan melorot. Perusahaan properti itu meraup laba sebelum pajak Rp526,07 miliar dari sebelumnya Rp616,26 miliar. Laba tahun berjalan juga turun menjadi Rp525,13 miliar dari Rp616,26 miliar. Hingga 30 Juni 2015, total aset melonjak menjadi Rp17,17 triliun dari akhir tahun lalu Rp15,87 triliun. Total liabilitas mencapai Rp10,31 triliun dari Rp9,45 triliun dan ekuitas Rp6,85 triliun dari Rp6,41 triliun.

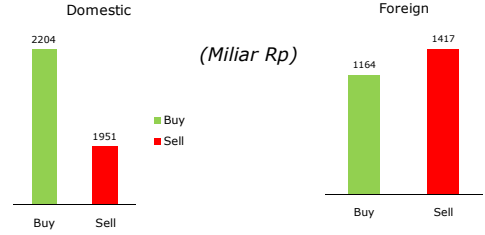
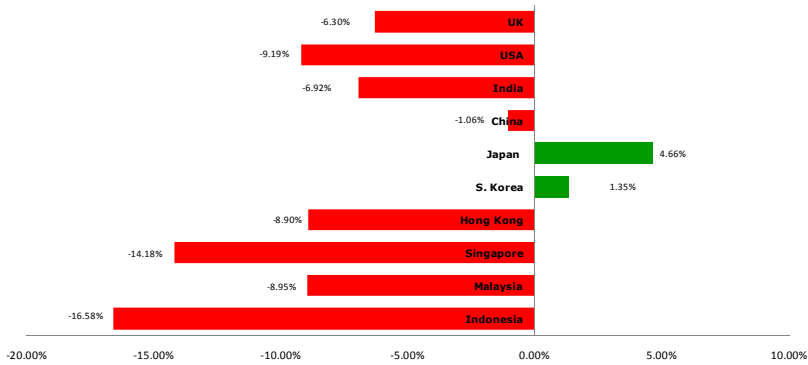
PT Timah Tbk (TINS). Setelah sempat tertunda, Perseroan akan kembali mengeksport timah melalui Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Pada September ini, Perseroan menargetkan bisa kembali mengeksport 2.000 ton timah. Hingga akhir tahun, ekspor Perseroan diharapkan bisa mencapai 26.000 hingga 30.000 ton. Memang, Agustus lalu, pemerintah menerapkan aturan baru tentang ketentuan ekspor timah dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 33 tahun 2015. Dampaknya, ekspor timah sempat terhambat. Di awal tahun Perseroan sempat mengurangi ekspor untuk menurunkan suplai di pasar. Hingga semester I 2015, harga pokok usaha (HPU) timah menurun 19,34% menjadi US\$ 13.810 per metrik ton. Profit pun tereduksi karena turunnya harga jual rata-rata 26,37% yoy pada periode tersebut menjadi US\$ 17.076 per metrik ton.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Perseroan berencana merevisi target kontrak baru tahun ini menjadi Rp 3,2 triliun. Proyeksi itu menyusut 20% dari target semula, yakni Rp 4 triliun. Alasan Perseroan merevisi target lantaran kapasitas terpasang pabrik pada tahun ini belum mampu memenuhi permintaan lebih besar. Saat ini, Perseroan telah memiliki 10 pabrik dengan kapasitas produksi 2,35 juta ton per tahun. Namun, hingga akhir tahun nanti kapasitas terpasang pabrik itu baru 70%, sehingga tak mampu memenuhi permintaan yang lebih tinggi. Dengan penurunan target kontrak baru, maka proyeksi pendapatan dan laba bersih Perseroan ikut berubah. Sebagian besar kontrak baru Perseroan, yakni 80%, berasal dari proyek swasta. Sedangkan 20% sisanya dari proyek BUMN. Dalam dua bulan terakhir, Perseroan meraih tambahan kontrak baru senilai Rp 450 miliar. Adapun dalam enam bulan pertama tahun ini, Perseroan mengantongi kontrak baru sebesar Rp 1,35 triliun. Kontrak baru itu antara lain proyek oleochemical plant Lubuk Gaung Riau, proyek jalan non tol paket SESCOAL Ciledug Blok M Jakarta, apartemen Taman Sari Prospero Sidoarjo, Jembatan Holtekamp Jayapura serta ruko CBD Jakarta.

PT Modernland Realty Tbk (MDLN). Perseroan akan mengandalkan penjualan lahan industri tahun ini untuk mengejar target marketing sales. Maklum, di tengah lesunya penjualan residential, penjualan industrial perseroan justru tercatat positif. Perseroan telah berhasil menjual lahan industri seluas 162 hektare (ha). Jumlah ini telah melampaui target awal perseroan tahun ini sebesar 145 ha. Oleh karena itu, Perseroan berencana mengerek target penjualan lahan industri tahun ini untuk mencapai target marketing sales sebesar 5,4 triliun. Adapun nilai penjualan lahan 162 ha tersebut mencapai sekitar Rp 1,4 triliun. Perseroan telah berhasil menjual lahan seluas 20 ha kepada investor asal Cina yang bergerak dalam bidang industri baja senilai Rp 300 miliar.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS). Tekanan bertubi-tubi terus menerpa kinerja perseroan. Tidak hanya terpapar efek perlambatan ekonomi nasional, kini emiten tersebut juga harus menghadapi dampak dari rencana pemerintah menurunkan harga gas untuk keperluan industri. Perseroan membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk US\$227,33 juta atau sekitar Rp3,19 triliun pada semester I/2015, atau turun 38% dibandingkan dengan US\$370,05 juta pada periode sama 2014. Perusahaan itu membukukan pendapatan US\$1,41 miliar atau sekitar Rp19,91 triliun pada paruh pertama tahun ini, turun 12,92% secara tahunan. Perlambatan kinerja itu telah terjadi sejak kuartal I/2015. Seperti diketahui, konsumen gas yang disalurkan oleh Perseroan paling banyak berasal dari kalangan industri, termasuk industri keramik dan petrokimia, serta pembangkit listrik, terutama yang dijalankan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Situasi yang dianggap belum menguntungkan itu kemudian ditambah dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



15/09/2015	Net Sell
IDX Foreign Net Trading	253
Year 2015	Net Sell
IDX Foreign Net Trading	-9.065,4

ECONOMIC CALENDER

- China: Foreign Direct Investment (YoY)
- Europe: Euro-Zone Industrial Production w.d.a. (YoY) (JUL).

Monday
14
Septem-

- INVS : RUPS

- Europe : German ZEW Survey (Economic Sentiment) (SEPTEMBER)
- USA : Advance Retail Sales (AUG)
- USA : Retail Sales Control Group (AUG)
- USA : Manufacturing (SIC) Production (AUG)

Tuesday
15
Septem-

- Japan : Bank of Japan's Monthly Economic Report for Septembertember
- Europe : Euro-Zone Consumer Price Index (YoY) (AUG F)
- USA : Consumer Price Index (YoY) (AUG)
- USA : Consumer Price Index Ex Food & Energy (YoY) (AUG)

Wednesday
16
Septem-

- RALS : RUPS

- Japan : BOJ Governor Kuroda speaks in Tokyo
- USA : Housing Starts (MoM) (AUG)
- USA : Continuing Claims (SEPTEMBER 5)
- USA : Initial Jobless Claims (SEPTEMBER 12)
- USA : Federal Open Market Committee Rate Decision (SEPTEMBER 17)

Thursday
17
Septem-

- HEXA : RUPS
- HEXA : Public Expose

- China : China August Property Prices
- USA : Leading Indicators (AUG)
- USA : Household Change in Net Worth (2Q)

Friday
18
Septem-

- RIMO : RUPS
- HERO : Public Expose

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	1.956	35,6	SIAP	353	10,5	SDMU	65	32,5	SMMT	-110	-10,0
BKSL	380	6,9	BBRI	222	6,6	BKSL	17	29,8	APII	-30	-10,0
SUGI	270	4,9	BBCA	173	5,1	BSWD	885	25,0	JPRS	-16	-9,6
ENRG	206	3,8	BBNI	172	5,1	LRNA	19	15,7	SPMA	-13	-9,5
BIPI	167	3,0	PGAS	138	4,1	DNAR	17	15,3	JKSW	-7	-9,1

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	19300	-675	18700	20575	BOW	BSDE	1440	-60	1395	1545	BOW
SMGR	10000	-200	9838	10363	BOW	CTRA	810	-5	783	843	BOW
WTON	915	0	885	945	BOW	LPCK	6875	75	6650	7025	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	520	-20	500	560	BOW	KIJA	185	-2	180	192	BOW
AKRA	5575	-175	5438	5888	BOW	PTPP	3440	-10	3325	3565	BOW
LINK	5050	50	4740	5310	BUY	PWON	343	-17	326	377	BOW
MPPA	2290	10	2135	2435	BUY	SMRA	1300	-30	1270	1360	BOW
SCMA	2595	55	2410	2725	BUY	WIKA	2675	35	2568	2748	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
TBIG	6350	-150	6275	6575	BOW	BHIT	232	-9	222	252	BOW
TLKM	2710	-75	2658	2838	BOW	BMTR	1010	-10	970	1060	BOW
KEUANGAN						PLANTATION					
BBNI	4360	-90	4285	4525	BOW	MNCN	1600	-15	1555	1660	BOW
BBRI	9625	0	9475	9775	BUY	BABP	68	-1	66	72	BOW
BMRI	8700	50	8525	8825	BUY	BCAP	1735	5	1733	1733	BUY
BBCA	11950	-150	11613	12438	BOW	IATA	52	0	49	55	BOW
PERTAMBANGAN						MSKY					
INCO	1450	-105	1345	1660	BOW	KPIG	1435	25	1385	1460	BUY
PTBA	5625	0	5475	5775	BOW	MSKY	1485	-10	1490	1490	BOW
AALI						SSMS					
AALI	17825	-300	16775	19175	BOW	SSMS	1610	-75	1385	1910	BOW
LSIP						LSIP					
LSIP	1195	-15	-15500	17905	BOW	LSIP	1195	-15	-15500	17905	BOW
SSMS						SSMS					
SSMS	1610	-75	1385	1910	BOW	SSMS	1610	-75	1385	1910	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhirobroto gilang.dhirobroto@mncgroup.com <i>construction, cement, property</i>	ext.52235

MNC Securities
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.